



TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI ERA DIGITAL

Ajeung Robiatul Adawiah

Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Kenakalan remaja dipicu oleh pengaruh lingkungan, teman sebaya, serta akses internet yang tidak terkontrol. Faktor lain meliputi minimnya perhatian orang tua, pergaulan tidak sehat, serta penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Kenakalan ini mencakup kekerasan, tawuran, dan pergaulan bebas. Hukum pidana berperan penting dalam mengatasi masalah ini melalui sanksi dan mekanisme hukum. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memahami kenakalan remaja dan peran hukum dalam mengatasinya. Studi ini menyoroti regulasi di Indonesia terkait penanganan kenakalan remaja. Kajian ini menjadi landasan utama untuk tahap selanjutnya, seperti survei dan analisis kasus, guna memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang permasalahan tersebut. Kenakalan remaja dipicu oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman buruk masa kecil, teknologi, dan media sosial. Penderitaan masa kanak-kanak berkontribusi besar terhadap perilaku negatif. Teknologi mempermudah akses ke konten tidak pantas, sementara media sosial mendorong interaksi bebas yang berisiko, seperti pemalsuan identitas dan penyebaran konten berbahaya. Masa remaja adalah tahap rentan terhadap berbagai pengaruh. Kenakalan remaja dipicu oleh lingkungan keluarga, pergaulan, dan teknologi. Pencegahannya meliputi penguatan keluarga, peningkatan kesadaran remaja, serta program intervensi. Dalam kriminologi, kenakalan remaja dipahami sebagai fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh interaksi individu, keluarga, dan masyarakat, memerlukan pendekatan holistik untuk penanganannya.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Kriminologi, Hukum.

PENDAHULUAN

Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang kebutuhan

hidupnya dapat terpenuhi dengan layak. Salah satu aspek utama yang sering dijadikan indikator kesejahteraan adalah

*Correspondence Address : ajengrobiatuladawiah@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v12i4.2025. 1696-1700

© 2025UM-Tapsel Press

faktor ekonomi. Namun, dalam suatu tatanan kehidupan sosial, terdapat faktor lain yang juga sangat penting, yaitu keamanan dan ketertiban. Lingkungan yang aman dan tertib akan mendukung kelangsungan hidup masyarakat dengan baik, sehingga mereka dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan nyaman dan tanpa rasa khawatir terhadap ancaman tindakan kriminal yang dapat merugikan.

Masa remaja adalah tahap perkembangan di mana individu mengalami kematangan dalam aspek seksual, psikologis, serta pola identifikasi dari anak-anak menuju kedewasaan. Pada fase ini, terjadi peralihan dari ketergantungan penuh secara sosial dan ekonomi menuju kemandirian. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, remaja memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, baik yang berkaitan dengan perubahan fisik, psikologis, maupun lingkungan sekitarnya (Budiwati & Yudianto, 2021).

Kenakalan remaja merupakan konsekuensi dari perkembangan globalisasi yang ditandai dengan penyalahgunaan media sosial serta penyimpangan dalam pergaulan. Faktor utama yang memicu meningkatnya kenakalan remaja saat ini adalah pengaruh lingkungan, teman sebaya, serta berbagai aspek kompleks lainnya, seperti akses internet, minimnya perhatian orang tua, pergaulan yang tidak sehat, hingga penyalahgunaan narkoba dan minuman beralkohol. Kenakalan remaja sering kali dikaitkan dengan tindakan kekerasan, seperti tawuran antar pelajar dan pergaulan bebas (Septiani & Zuhdy, 2020). Kapolda Metro Jaya, Irjen Putut Bayu Ajiseno, mengungkapkan bahwa kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan sebesar 36,66% atau sebanyak 11 kasus pada tahun 2012. Sepanjang tahun tersebut, tercatat 41 kasus kenakalan remaja, sementara pada tahun sebelumnya hanya terdapat 30 kasus. Menurut

laporan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dari total 2,4 juta kasus aborsi, sekitar 700.000 hingga 800.000 di antaranya dilakukan oleh remaja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bersama Universitas Indonesia (UI) menunjukkan bahwa 1,5% dari populasi remaja di Indonesia yang mencakup sekitar 30% dari total penduduk atau sekitar 3,2 juta orang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, data kasus tawuran pelajar pada tahun 2012 di wilayah hukum Polda Metro Jaya mencatat telah terjadi puluhan insiden yang mengakibatkan korban luka hingga meninggal dunia (Afrita & Yusri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian hukum ini menggunakan metode studi literatur, yang berfungsi sebagai dasar awal dalam memahami kenakalan remaja serta peran hukum dalam mengatasinya. Temuan utama dalam penelitian ini mencakup definisi kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum, serta peran krusial hukum pidana dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan sanksi dan mekanisme hukum. Studi literatur juga menyoroti berbagai regulasi dan peraturan yang berlaku di Indonesia terkait dengan penanganan kenakalan remaja. Kajian literatur ini berperan sebagai landasan utama untuk melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya, seperti pelaksanaan survei dan analisis kasus, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan kenakalan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang unik dan sering disebut sebagai periode pencarian jati diri. Fase ini juga ditandai dengan

berbagai gejolak emosional, di mana remaja cenderung mengalami perubahan suasana hati yang cepat. Selain itu, mereka sangat sensitif terhadap kritik dan saran dari orang lain. Secara umum, mendefinisikan remaja dalam konteks Indonesia bukanlah hal yang mudah, mengingat keberagaman suku, adat istiadat, serta perbedaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dengan demikian, tidak ada satu profil remaja Indonesia yang dapat diseragamkan secara nasional.

Menurut WHO, remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Definisi ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, yang menetapkan bahwa remaja adalah penduduk berusia 10-18 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10-24 tahun yang belum menikah. Perbedaan definisi ini menunjukkan bahwa belum ada kesepakatan universal mengenai batas usia remaja. Namun, secara umum, masa remaja dipahami sebagai tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu berkembang menuju kematangan sebagai persiapan memasuki kehidupan dewasa. Istilah "remaja" atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescere*, yang berarti tumbuh menuju kedewasaan. Kematangan yang dimaksud mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis (Harahap *et al.*, 2023).

Kriminologi adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengkaji fenomena kejahatan secara menyeluruh. Menurut Bonger, kriminologi terbagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) Kriminologi murni atau teori kriminologi, dan 2) Kriminologi terapan. Secara teoritis, bidang ini mencakup lima cabang utama, salah satunya adalah Antropologi Kriminal. Cabang ini berfokus pada studi ilmiah terhadap individu yang terlibat

dalam perilaku kriminal, termasuk karakteristik fisik yang dapat menjadi ciri khas seorang pelaku kejahatan. Misalnya, menurut teori Lombroso, pelaku kriminal cenderung memiliki ciri fisik tertentu, seperti tengkorak yang panjang, rambut lebat, serta tulang pipi yang menonjol (Devi *et al.*, 2024).

Faktor penyebab kenakalan remaja sangat beragam dan kompleks, di mana berbagai pihak turut berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Hassan Syamsi Basya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa mayoritas kenakalan remaja berakar dari pengalaman penderitaan serta perlakuan buruk yang mereka alami selama masa kanak-kanak (Agus, 2020). Menurut penulis, beberapa faktor yang berkontribusi pada kenakalan remaja meliputi lingkungan keluarga, pergaulan, serta pengaruh teknologi informasi.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan dan pembentukan kepribadian. Sebagai kelompok masyarakat terkecil, keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, di mana keluarga yang harmonis berdampak positif, sedangkan keluarga yang tidak harmonis berdampak negatif (Agus, 2020).

2. Pergaulan

Pergaulan yang salah dengan teman sebayanya dapat mempengaruhi anak untuk melakukan tindakan kenakalan remaja. Oleh karena itu, guru, terutama guru Bimbingan Konseling, berperan penting dalam memantau dan membimbing anak-anak di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga diharapkan untuk membuat peraturan yang tegas dan konsisten untuk mencegah tindakan kenakalan remaja, seperti membully dan memeras teman (Resdati & Hasanah, 2021).

3. Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini sangat cepat dan memungkinkan akses

mudah ke berbagai kemajuan. Kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan interaksi antar manusia menjadi lebih mudah dan efisien melalui sarana seperti internet, ponsel, Twitter, dan Facebook. Teknologi awalnya dikembangkan untuk memudahkan kegiatan manusia, namun seiring perkembangan zaman, teknologi telah berkembang pesat dan menjadi semakin canggih. Hal ini menyebabkan teknologi tidak hanya memudahkan kegiatan, tetapi juga memanjakan manusia, terutama remaja, dengan berbagai fungsi dan kemudahan yang ditawarkan (Lubis & Siregar, 2021). Teknologi menjadi faktor penyebab kenakalan remaja karena memudahkan akses ke konten yang tidak pantas, seperti situs pornografi, video seks, dan konten kekerasan. Selain itu, media sosial juga berpengaruh besar terhadap remaja, karena memungkinkan mereka untuk berbagi informasi pribadi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa batasan. Hal ini dapat memicu perilaku negatif, seperti memalsukan identitas diri atau melakukan kejahatan, serta memudahkan penyebaran konten yang tidak pantas (Resdati & Hasanah, 2021).

SIMPULAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang unik dan rentan terhadap berbagai pengaruh. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengaruh teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mencegah kenakalan remaja, seperti memperkuat lingkungan keluarga, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya kenakalan remaja, serta mengembangkan program-program pencegahan dan intervensi yang efektif.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada kenakalan remaja meliputi:

1. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis
2. Pergaulan yang salah dengan teman sebayanya
3. Pengaruh teknologi informasi yang tidak terkendali

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memperkuat lingkungan keluarga, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya kenakalan remaja, serta mengembangkan program-program pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mencegah kenakalan remaja.

Dalam konteks kriminologi, kenakalan remaja merupakan fenomena yang kompleks dan multifaktor, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengaruh teknologi informasi. Tinjauan kriminologi menunjukkan bahwa kenakalan remaja dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara faktor-faktor individu, keluarga, dan masyarakat.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada kenakalan remaja dalam konteks kriminologi meliputi:

1. Faktor individu: seperti kepribadian, inteligensi, dan pengalaman masa lalu.
2. Faktor keluarga: seperti lingkungan keluarga yang tidak harmonis, kurangnya pengawasan, dan penggunaan kekerasan.
3. Faktor masyarakat: seperti kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya kesempatan pendidikan.

Oleh karena itu, dalam konteks kriminologi, pencegahan dan pengurangan kenakalan remaja memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan:

1. Pencegahan primer: seperti pendidikan karakter,

bimbingan konseling, dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan teknologi informasi.

2. Pencegahan sekunder: seperti intervensi dini untuk anak-anak yang berisiko tinggi, dan pengembangan program-program pencegahan yang efektif.
3. Pencegahan tersier: seperti pengembangan program-program rehabilitasi untuk remaja yang telah melakukan tindakan kriminal, dan pengembangan sistem peradilan yang efektif untuk menangani kasus-kasus kenakalan remaja.

Resdati, & Hasanah, R. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343-354. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>

Septiani, I. D., & Zuhdy, M. (2020). PENEGAKAN HUKUM PIDANA TERHADAP PERBUATAN KLITIH YANG DISERTAI KEKERASAN DIWILAYAH HUKUM KABUPATEN BANTUL. *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, 1(2), 108-116. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v1i2.9647>

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.

Agus, A. (2020). Tinjauan Tentang Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Hukum Tri Pantang*, 6(2), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.51517/jhtp.v6i2.260>

Budiwati, Y., & Yudianto, D. (2021). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kenakalan Remaja Di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 746. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2482>

Devi, C., Pratiwi, E. S., Anjani, P. D., & Supriyadi, T. (2024). Psikologi Sosial Dalam Kriminologi. *Indonesian Journal Of Business Innovation, Technology and Humanities (IJBITH)*, 1(1), 302-309.

Harahap, A. P., Khairi, M. H., Situmorang, H. Y., Arleni, R. N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4093-4096.

Lubis, D., & Siregar, H. S. (2021). Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21-34. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>